

KEPRIBADIAN TOKOH JIM DALAM NOVEL HARGA SEBUAH PERCAYA KARYA LIYE

Surismiati¹⁾* Gunawan²⁾ Mustofa³⁾ Rani Eka Saputri⁴⁾

^{1) 2) 3) 4)} Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
[1\) surismiati34@gmail.com](mailto:surismiati34@gmail.com) [2\) gunawanfkipump@gmail.com](mailto:gunawanfkipump@gmail.com)
[3\) dosenbahasajadipetani@gmail.com](mailto:dosenbahasajadipetani@gmail.com) [4\) Ranieka.putri54@gmail.com](mailto:Ranieka.putri54@gmail.com)

Diterima: 26 Januari 2022 Disetujui: 05 April 2022 Diterbitkan: 10 Januari 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis struktur kepribadian tokoh Jim dalam novel Harga Sebuah Percaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan sumber data dari novel Harga Sebuah Percaya karya Liye. Struktur kepribadian yang dihasilkan adalah: (1) Id adalah sistem kepribadian yang dibawa sejak lahir, seperti (a) ingin dihormati dan (b) egois dan sewenang-wenang; (2) Ego adalah pelaksana kepribadian dengan dua fungsi utama, yaitu: (a) memilih rangsangan apa yang akan ditanggapi, dan (b) menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipenuhi dengan cara yang seminimal mungkin; (3) superego adalah kekuatan moral dan etika kepribadian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat struktur kepribadian yang berguna untuk diketahui berdasarkan id, ego dan superego.

Kata kunci: *analisis, struktur kepribadian, tokoh*

Abstract

The purpose of this research is to analyze the personality structure of the character Jim in the novel Price of a Belief. This study uses a descriptive method using data sources from Liye's novel Price of a Belief. The resulting personality structures are: (1) Id is a personality system innate, such as (a) wanting to be respected and (b) selfish and arbitrary; (2) The ego is the executor of personality with two main functions, namely: (a) choosing what stimuli to respond to, and (b) determining when and how those needs are met in the minimum possible way; (3) the superego is the moral and ethical strength of the personality. This study concludes that there is a personality structure that is useful to know based on id, ego and superego.

Keywords: *analysis, personality structure, character*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Sastra adalah bentuk seni yang mengalami perubahan manusia ribuan tahun yang lalu, dimana kehadiran sastra di tengah perubahan manusia sebagai salah satu realitas sosial budaya sebelumnya, sastra sebagai karya kreatif dieksploitasi sebagai konsumsi intelektual dan konsumsi emosional (Semi, 2012; Depdiknas, 2015).

Menurut Jabrohim (2017), istilah sastra menunjukkan fenomena budaya yang terdapat di semua masyarakat, baik sosial, ekonomi, maupun agama. Artinya, sastra merupakan fenomena universal. Sedangkan karya sastra adalah karya imajinatif dan bentuk ekspresi pengarang Meskipun fiksi

adalah produk dari imajinasi, fiksi dan adegan pengarangnya. Kedua makna tersebut merupakan definisi karya sastra yang bersifat umum. Salah satu paradigma karya sastra merupakan produk budaya yang mencerminkan realitas masyarakat sekitar saat itu (Susanto, 2012). Sastra merupakan cabang seni yang bertujuan untuk menekankan nilai-nilai keindahan yang nyata dan imajiner sehingga dapat menawarkan hiburan dan kepuasan spiritual kepada pembacanya (Aminuddin, 2011; Pujiharto, 2012).

Karya sastra sendiri memiliki fungsi dan peran dalam masyarakat sastra atau fiksi sebagai fakta bahkan sebagai

fakta formal. Fungsi utama karya sastra adalah sebagai sarana bagi pengarang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, semangat, bacaan, dan kepercayaannya. Kegiatan membaca langsung teks sastra dapat diwujudkan dalam perilaku membaca, memahami, menikmati, dan menilai teks sastra berupa cerpen, novel, novel romantis, naskah drama, dan teks sastra berupa puisi (Aminuddin, 2011).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel, yang menghadirkan semesta realitas di mana peristiwa dan dongeng yang terjadi. Menurut Jabrohim (2017), istilah sastra mengacu pada fenomena budaya yang terjadi di semua masyarakat, baik dari sosial, ekonomi, atau agama. Konon, sastra adalah fenomena universal yang dialami dan dilakukan oleh orang (tokoh). Novel-novel tersebut menceritakan tentang berbagai masalah kehidupan manusia yang berhubungan dengan lingkungan dan orang lain, yang berhubungan dengan diri sendiri dan yang berhubungan dengan Tuhan. Novel merupakan jenis sastra yang baru dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lain, sehingga novel jenis ini muncul belakangan (Mulyati, 2015; Depdiknas. 2015).

Novel adalah fiksi prosa tentang cerita atau cerita tentang pelaku tertentu, tempat dan tahapan serta urutan cerita tertentu berbeda dengan imajinasi pengarang sehingga terjalin dengan cerita (Aminuddin, 2011).

Novel menawarkan dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang dibangun dari unsur-unsur internalnya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan unsur imajiner lainnya (Nurgiyantoro, 2015).

Teori psikologi yang paling dominan dalam analisis karya sastra adalah teori Sigmund Freud. Menurut Freud, teori kepribadian biasanya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu id, ego, dan superego. Teori Freud digunakan untuk mengungkap berbagai fenomena psikologis di balik fenomena bahasa. Id adalah sistem kepribadian asli yang dibuat menjadi raja atau ratu sejak lahir. Dari id lahirlah ego

sebagai perdana menteri dan superego sebagai pendeta tertinggi (Zaviara, 2020).

Id bertindak sebagai penguasa mutlak, ia harus dihormati, dirusak, sewenang-wenang dan egois; Apa yang dia inginkan harus segera dilakukan. Id adalah energi psikus dan naluri yang mencegah seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Cara kerja id berkaitan dengan prinsip kesenangan, yaitu selalu mencari kesenangan dan menghindari ketidaknyamanan. Ego adalah penegak kepribadian dengan dua fungsi utama; Pertama, pilih rangsangan mana yang Anda tanggap dan/atau naluri mana yang Anda puaskan sesuai dengan kebutuhan utama Anda. Kedua, tentukan kapan dan bagaimana "kebutuhan tersebut akan dipenuhi dengan risiko minimal". Superego adalah kekuatan moral dan etis dari kepribadian, yang beroperasi pada 'prinsip ideal' sebagai lawan dari 'sisi kepuasan dan prinsip ego-realistis. Prinsip idealistik memiliki dua sub prinsip, yaitu nurani dan ego-ideal. Superego pada hakekatnya merupakan unsur yang merepresentasikan nilai-nilai orang tua atau interpretasi orang tua terhadap norma-norma sosial yang ditanamkan kepada anak melalui berbagai larangan dan peraturan. Apa yang orang tua terima, penghargaan dan "terima kasih" diterima sebagai standar kesempurnaan atau ego ideal yang memuat semua "tugas" (Freud, 2020; Zaviara, 2020).

Pemilihan materi pembelajaran untuk penelitian ini didasarkan pada keunikan cerita. Isi cerita dalam novel *Harga Sebuah Percaya* menceritakan tentang kehidupan manusia yang berkaitan dengan masalah cinta, juga menghadirkan cerita tentang tokoh yang memiliki kepribadian yaitu segala keinginannya yang harus dipenuhi. Novel ini menghadirkan tokoh Jim yang memiliki satu kepribadian, yaitu keinginan untuk memuaskan dirinya sendiri.

Judul novel *Liye, Harga Sebuah Percaya*, menarik bagi peneliti karena merupakan salah satu novel yang dapat dianalisis struktur kepribadian tokohnya sebagai karakter yang menarik untuk dieksplorasi.

Struktur kepribadian tokoh dipelajari

dengan menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud, dimana telah digunakan oleh Rokhana (2009, Dani (2020) dan Wilyah (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada judul novelnya, peneliti mengkaji struktur kepribadian tokoh Jim dalam novel *Harga Sebuah Percaya*.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Ratna (2015), metode kualitatif pada hakekatnya sama dengan metode hermeneutika, artinya baik metode hermeneutika maupun analisis kualitatif isinya secara keseluruhan menggunakan metode interpretasi dalam menyajikan uraian-uraian tersebut. Menurut Siswantoro (2016), metode deskripsi dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan keadaan terkini tentang fakta atau keadaan yang terjadi pada subjek atau topik penelitian (novel, drama, cerpen dan puisi). Dalam penelitian analisis ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Dalam hal ini, Semi (2012) dan Muhammad (2020) menjelaskan bahwa metode deskriptif bersifat kualitatif, artinya data yang dibagikan berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka. Sumber data penelitian ini adalah novel *Harga Sebuah Percaya* karya Liye yang diterbitkan oleh Sabak Grip Nusantara pada tahun 2022.

Teori Freud digunakan untuk menganalisis kepribadian Jim yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu id, ego dan superego. Tujuan dari teori ini adalah untuk menemukan berbagai gejala psikologis dari karakter yang dianalisis, seperti id adalah sistem kepribadian asli, bawaan, kemudian ego sebagai pengubah kepribadian, yang memilih rangsangan (respons) dan menentukan kapan dan dengan ketersediaan peluang risikonya minimal. Superego adalah kekuatan moral dan etika dari kepribadian karakter yang menerapkan prinsip idealisme.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bersumber dari novel *Harga Sebuah Percaya* karya Liye yang berisi informasi detail setebal 280 halaman. Peneliti mengkhususkan diri hanya untuk meneliti struktur kepribadian tokoh fiksi Jim. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, memasukkan struktur kepribadian tokoh Jim dalam novel karya Liye ini. Hasil kajian disajikan sebagai struktur kepribadian yang terdiri dari id, ego dan superego.

a. Id

Id adalah sistem kepribadian asli, bawaan. Id bertindak sebagai penguasa mutlak, ia harus dihormati, manja, sewenang-wenang dan egois, apa yang diinginkannya harus segera dilakukan. Id adalah energi psikis dan naluri yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan. Fungsi id terkait dengan prinsip kesenangan, yaitu selalu mencari kesenangan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2016; Zaviera, 2020; Freud, 2021)

Kutipan 1

Biolanya berdengking. **Jim gugup buru-buru memperbaiki gesekan nada lagu yang keliru.** Untunglah tak ada yang terlalu memperhatikan. Jika kalian bernyanyi dengan baik, maka satu-dua not keliru, tak ada yang peduli. Tetapi ada yang peduli atau tidak, jantung Jim mendadak berdebar kencang. Napasnya tersengal. Tangannya yang memegang biola berkeringat. (Liye, 2022)

Dari kutipan 1 dijelaskan bahwa struktur id dari Jim dalam kaitannya dengan penghindaran ketidaknyamanan dapat dilihat pada kutipan di atas. Jika seseorang merasa tidak nyaman dalam suatu situasi mereka akan menghindari atau segera meninggalkan tempat kejadian, Jim juga menunjukkannya dengan bergegas untuk memperbaiki nada yang salah sebelum ada yang menyadarinya. Struktur id-personalitas berikut, dari sudut pandang yang tidak terkait dengan alam bawah sadar, ditunjukkan dalam kutipan yang berbunyi, "Jantung Jim tiba-tiba

berhenti berdetak." Tanda dari tangan Jim adalah ketika dia merasakan cinta yang tiba-tiba ditunjukkan hatinya dengan cepat setelah melihat Nayla. Hanya Jim yang merasakan keributan karena isi hati Jim berada di bawah tingkat kesadaran.

Kutipan 2

Jim tidak sempat memikirkan banyak hal kontras itu. Kegelisahannya semakin memuncak. Waktu pertemuan mereka seharusnya terjadi lima belas menit yang lalu. Seperti halnya beberapa pasangan kekasih turis itu, mereka berjanji saling menggenggam tangan, takzim memandang perbukitan, menikmati ritus dengan lonceng kapel tua di taman ini. (Liye, 2022)

Dari kutipan 2 menjelaskan bahwa struktur kepribadian id dalam diri Jim pada aspek ketidaknyamanan karena kegelisahan ditunjukkan pada kutipan diatas. Akibat dari kegelisahan tersebut Jim tidak sempat untuk memikirkan banyak hal. Kegelisahan tersebut muncul dari batin orang itu sendiri dan tidak ada hubungannya dengan orang lain. Kegelisahan inilah yang menggambarkan struktur kepribadian id lebih mendominasi pada diri Jim.

Kutipan 3

Tapi ia belum datang juga. Tidak. Semua ini pasti ada penjelasan baiknya. **Jim menggenggam kepala kencang-kencang. Kuat sekali ia menentang berbagai pikiran buruk tiba-tiba muncul di kepala, hingga tak menyadari tangannya meremas kencang tangkai bunga mawar.** Padahal ia tahu, masalah yang mereka hadapi benar-benar serius. Awan hitam itu menggantung bak jelaga di terik siang. Bak tinta hitam yang dituangkan dalam beningnya kolam. Meresahkan

hati yang melihat. Membuat sesak napas. *Tetapi mereka pasangan yang tegar, setidaknya demikian menurut pandangan Jim.* (Liye, 2022)

Dari kutipan 3 menjelaskan bahwa struktur kepribadian id dalam diri Jim pada aspek menghindari ketidaknyamanan ditunjukkan pada kutipan diatas. Jika seseorang mengalami ketidaknyamanan dengan suatu pikiran pasti ia akan langsung menentang pikiran buruk yang muncul di kepalanya. Struktur kepribadian id selanjutnya pada aspek ada kontak dengan alam bawah sadar ditunjukkan pada kutipan yang berbunyi "hingga tak menyadari tangannya meremas kencang tangkai bunga mawar". Id dalam diri Jim disana adalah ketika ia menyadari yang ditunggu belum datang juga. Jim meremas kencang tangkai bunga mawar. Hanya Jim yang merasakan hal tersebut karena id yang ada dalam diri Jim berada di bawah alam sadar.

b. Ego

Ego adalah eksekutif (pelaksanaan) dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama; pertama, memilih stimuli mana yang hendak direspon dan atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang risikonya minimal. Dengan kata lain, ego sebagai eksekutif kepribadian berusaha memenuhi kebutuhan id sekaligus juga memenuhi kebutuhan moral dan kebutuhan berkembang mencapai kesempurnaan dari superego (Alwisol, 2004; Zaviera, 2020; Freud, 2021).

Kutipan 1

Tubuh Jim menciut ketika tangannya bersentuhan dengan jemari lembut-halus gadis itu. Ia memaksakan diri tersenyum. Sayang lebih terlihat seperti seringai kuda. (Liye, 2022)

Dari kutipan 1 menjelaskan bahwa struktur kepribadian ego pada aspek bertindak sebagai pengaruh individu objek

dari kenyataan ditunjukkan pada kutipan diatas. Ego pada diri Jim disana adalah ketika tubuhnya menciut setelah bersentuhan dengan jemari tangan Nayla dimana pada saat itu perasaan Jim yang sedang bergejolak kepada Nayla. Sehingga struktur kepribadian ego pada aspek bertindak sebagai pengaruh individu kepada dunia objek dari kenyataan, sedangkan Jim lakukan karena ketertarikannya terhadap Nayla.

Kutipan 2

Mereka terdiam beberapa saat. **Nayla memberanikan diri menyentuh lengan Jim, berbisik sekali lagi.**

“Mainkanlah satu lagu istimewa untukku”. (Liye, 2022)

Dari kutipan 2 menjelaskan bahwa struktur kepribadian ego pada aspek bertindak sebagai pengaruh individu objek dari kenyataan ditunjukkan pada kutipan diatas. Ego pada diri Jim disana adalah ketika Nayla menyentuh lengan Jim dan berbisik kepada Jim untuk memainkan lagi satu lagu istimewa untuknya. Sehingga struktur kepribadian ego pada aspek bertindak sebagai pengaruh individu kepada dunia objek dari kenyataan, sedangkan Jim yang memainkan lagu karena ketertarikannya Nayla terhadap lagu tersebut.

Kutipan 3

Dan tentu saja menyempatkan diri mengunjungi kapel tua di atas bukit. Mendengarkan Jim menjelaskan kisah legenda abadi kota itu. Menatap wajah Jim lamat-lamat.

“Apakah kau juga akan mati untukku?” Nayla bertanya lirih kepada Jim. Memeluknya lembut. (Liye, 2022)

Dari kutipan 3 menjelaskan bahwa struktur kepribadian ego pada aspek bertindak sebagai pengaruh individu objek dari kenyataan ditunjukkan pada kutipan diatas. Ego pada diri Jim disana adalah ketika Jim menerima pelukan dari Nayla. Sehingga struktur kepribadian ego pada aspek bertindak sebagai pengaruh individu

kepada dunia objek dari kenyataan sedangkan Nayla melakukan pelukan karena ketertarikannya terhadap Jim.

c. Superego

Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari kepuasan id dan prinsip realistik ego. Superego pada hakekatnya merupakan elemen yang mewakili nilai-nilai orang tua atau interpretasi orang tua mengenai standar sosial yang diajarkan kepada kepada anak melalui berbagai larangan dan perintah. Apapun yang disetujui, dihadiahi dan dipuji orang tua akan diterima menjadi standar kesempurnaan atau ego ideal yang berisi apa yang harus dilakukan (Alwisol, 2004; Zaviera, 2020; Freud, 2021).

Kutipan 1

Tubuh Jim menciut ketika tangannya bersentuhan dengan jemari lembut-halus gadis itu. Ia memaksakan diri tersenyum. sayang lebih terlihat seperti seringai kuda.

“Kau bisa berbahasa kami?” Hanya itu yang keluar dari mulut kaku Jim. Gadis itu mengangguk sopan. (Liye, 2022)

Dari kutipan 1 menjelaskan bahwa struktur kepribadian superego Jim dalam aspek mengarahkan ego pada tujuan yang sesuai dengan moral ketimbang dengan kenyataan terdapat pada kutipan diatas. Kutipan tersebut memperlihatkan ketika Jim mengajak Nayla mengobrol dengan tujuan mengakrabkan diri.

Kutipan 2

“Maafkan aku jika suara musik tadi mengganggu Laksamana yang Agung”. Jim menunduk.

“Wahai, musik yang indah tidak akan pernah mengganggu siapa pun”. Laksamana tersenyum. (Liye, 2022)

Dari kutipan 2 menjelaskan bahwa struktur kepribadian superego Jim dalam aspek mengarahkan ego pada tujuan yang

sesuai dengan moral ketimbang dengan kenyataan terdapat pada kutipan diatas. Kutipan tersebut memperlihatkan ketika Jim mengajak Laksamana Ramirez mengobrol dengan tujuan meminta maaf.

Kutipan 3

“Apakah kau mengingat kekasihmu lagi?” Pate bertanya. Menatap prihatin sahabat terbaiknya. Jim mengangguk pelan. (Liye, 2022)

Dari kutipan 3 menjelaskan bahwa struktur kepribadian superego Jim dalam aspek mengarahkan ego pada tujuan yang sesuai dengan moral ketimbang dengan kenyataan terdapat pada kutipan diatas. Kutipan tersebut memperlihatkan ketika Pate mengajak Jim mengobrol dengan tujuan bertanya keadaan Jim.

Simpulan

Struktur kepribadian id diwakili oleh karakter Jim dengan impuls yang didasarkan pada ketidaknyamanan, seperti ketakutan Jim karena Jim tidak memiliki waktu untuk memikirkan banyak hal yang kontradiktif. Ego merupakan struktur kepribadian yang sering muncul dalam diri Jim dibandingkan dengan id dan superego. Ego menunjukkan dirinya melalui perilaku yang memenuhi perintah id dan superego di dalamnya. Struktur kepribadian superego dapat dilihat pada karakter Jim dalam kepeduliannya terhadap orang-orang di sekitarnya. Ada hubungan antara id, ego dan superego yang saling mempengaruhi. Kepribadian tokoh Jim didominasi oleh ego, dipengaruhi oleh dorongan-dorongan id yang memprioritas kesenangan diri. Agar karakter tokoh Jim memenuhi keinginan tersebut dalam bentuk ego, menciptakan superego yang kurang dikendalikan oleh ego, sehingga karakter Jim menjadi orang yang tidak suka melanggar aturan dan tidak bertindak sendirian.

Daftar Pustaka

- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dani, A.T. (2021). *Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Anak Bungsu Karya Soesilo Toer: Psikoanalisis Sigmund Freud*. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraud, S. (2021). *Ego dan Id*. Yogyakarta: Tanda Baca.
- Jabrohim. (2017). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Liye, T. (2022). *Harga Sebuah Percaya*. Jakarta: Sabak Grip Nusantara.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhammad. (2020). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mulyati. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pujiharto. (2012). *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ratna. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rokhana, S. (2009). *Analisis Tokoh Utama Dengan Teori Psikoanalisa Sigmund Freud Pada Cerpen Hana 「鼻」 Karya Akutagawa Ryunosuke*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Semi, A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Siswantoro. (2016). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Wilyah, W. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle: Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra)*. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zaviera, F. (2020). *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta: Prismsophie.